



TWITTER SEBAGAI MEDIA LITERASI

APA DAN BAGAIMANA?



IDAWATI SITUMORANG, S.S.,S.Pd.,M.Si
HAMELA SARI SITOMPUL, S.Pd.,M.Pd
MERY CHRIS ISABELLA SARAGIH, S.Pd.,M.Si

TWITTER SEBAGAI MEDIA LITERASI APA DAN BAGAIMANA?

TWITTER SEBAGAI MEDIA LITERASI APA DAN BAGAIMANA?

IDAWATI SITUMORANG, S.S.,S.Pd.,M.Si
HAMELA SARI SITOMPUL, S.Pd.,M.Pd
MERY CHRIS ISABELLA SARAGIH, S.Pd.,M.Si



TWITTER SEBAGAI MEDIA LITERASI APA DAN BAGAIMANA?

Penulis:

IDAWATI SITUMORANG, S.S.,S.Pd.,M.Si
HAMELA SARI SITOMPUL, S.Pd.,M.Pd
MERY CHRIS ISABELLA SARAGIH, S.Pd.,M.Si

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama :Oktober 2022

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-278-2

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul *Twitter Sebagai Media Literasi Apa Dan Bagaimana?* sesuai yang ditargetkan.

Penguasaan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan dan tuntutan zaman karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan media digital seperti media sosial *twitter* sebagai sarana mengakses informasi dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan dalam bahasa Inggris. Selama ini mahasiswa hanya menggunakan aplikasi *twitter* sebagai gaya hidup. Padahal, *twitter* dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bahasa Inggris siswa karena *twitter* memiliki fitur yang santai dan lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *twitter* sebagai media literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak

yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Oktober 2022, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP LITERASI	4
BAB III MEDIA TWITTER	6
A. Pengertian Media	6
B. Twitter	8
BAB IV KEMAMPUAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN MENULIS	9
A. Kemampuan Membaca (<i>Reading Skill</i>)	9
1. Membaca ekstensif	10
2. Membaca intensif	10
B. Kemampuan Menulis (<i>Writing Skill</i>)	12
BAB V TEKS BERITA	15
A. Teks	15
B. Teks Berita (<i>news item</i>)	15
C. Unsur-Unsur Berita	17
D. Penilaian Menulis Teks Berita	19
BAB VI PROSES PEMECAHAN MASALAH	21
BAB VI EFEKTIFITAS <i>TWITTER</i> SEBAGAI MEDIA LITERASI	25
A. Penggunaan <i>Twitter</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca (<i>Reading Skill</i>)	25
B. Penggunaan <i>Twitter</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis (<i>Writing Skill</i>)	26
BAB VII PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia memasuki era revolusi Industri 4.0. Pada era industri 4.0 atau revolusi industri keempat, penggunaan teknologi dan sistem digital seperti *artificial intelegent*, dan *internet of things* dimanfaatkan sebagai alat membantu aktivitas sehari-hari. Pada era revolusi industri 4.0 ini, pendidikan juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut untuk memperlancar proses pembelajaran.

Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Era ini juga mengakibatkan sebuah persaingan yang ketat sehingga mahasiswa harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mampu bersaing secara global. Penguasaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris adalah sebuah keharusan yang harus dimiliki untuk mampu bersaing. Mahasiswa harus mampu menggunakan media digital sebagai sumber pengetahuan. Belum banyak pengajar dan mahasiswa menyadari bahwa sosial media seperti *twitter* dapat digunakan sebagai

sarana dalam memperoleh pengetahuan dan menambah motivasi belajar.

Pada Faktanya, menurut catatan Hootsuite, pengguna *twitter* di Indonesia mencapai 19.5 Juta orang, dan Indonesia menjadi negara urutan kelima pengguna *twitter* terbesar di dunia. Mayoritas pengguna adalah remaja dan mahasiswa. Kememndikbud Ristek dan *twitter* menandatangani kerjasama "penguatan Literasi Media sosial" yang ditujukan bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan jenjang sekolah menengah pertama.

Sebagai pembelajar kedua (*Second Language Learner*), mahasiswa prodi Manajemen Universitas Asahan mengalami kendala dalam pemahaman bacaan bahasa Inggris (*reading*) dan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris (*writing*). Mahasiswa seharusnya tidak hanya membaca sebuah bacaan tetapi harus mampu memahami menganalisis, mengavaluasi serta mampu memberikan argumen yang jelas berdasarkan hasil analisa dan evaluasi tersebut (*critical reading*). Budaya membaca bacaan bahasa Inggris dan menulis sangat kurang dikalangan mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan dengan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik motivasi belajar mahasiswa.

Memanfaatkan perkembangan teknologi yang disenangi dan dekat dengan pelajar adalah suatu inovasi yang sangat baik untuk meningkatkan minat dan motivasi

belajar. Salah satunya adalah aplikasi *twitter*. *Twitter* (microblogging) mengacu pada tindakan memposting pesan teks singkat untuk berbagi pemikiran, pendapat atau untuk memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu keadaan (Java, A.,dkk, 2007)

Selama ini mahasiswa dan pengajar hanya menggunakan *twitter* sebagai sosial media atau gaya hidup. Kenyataannya, *twitter* dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan terkhusus dalam menambah kemampuan bahasa Inggris. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *twitter* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Salah satu penelitian tersebut menyebutkan bahwa *twitter* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan (Espinoza-Celi, dkk. 2018). Penelitian yang dilakukan kepada siswa di Saudi menunjukkan bahwa *twitter* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris kepada pembelajar kedua (Ahmed, M,A,E,A.,2015).

BAB II

KONSEP LITERASI

Literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis (Raharja, dkk, 2017). Depdiknas (2004) menjelaskan literasi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.

Eisner dalam Yunus, dkk (2017:04) mengatakan bahwa multiliterasi atau literasi di era digital ini saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk epresentasi yang ada di sekitar kita.

Namun, sekarang karena kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu jauh berbeda dimana membaca dan menulis berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi. Tuntutan akan pengetahuan yang lebih dalam pendidikan di Indonesia sekarang, menambah luas

pengertian literasi. Konsep dari literasi itu sendiri lebih dari sekedar membaca dan menulis saja, seluruh kemampuan berfikir dapat kita sebut juga dengan kemampuan literasi informasi (Kimmiassia'adah, 2019).

Literasi dasar dikenal meliputi kecakapan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan mendengarkan. Sedangkan literasi perpustakaan meliputi kemampuan lanjut untuk dapat mengoptimalkan pemahaman tentang keberadaan dan fungsi perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.

Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis tetapi juga beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual.

BAB III

MEDIA TWITTER

A. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu (Sutirman, 2013:15). Menurut para ahli dalam Parmin (2009) media ini dapat diartikan sebagai berikut :

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.
3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

Memperhatikan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik serta pemilihan

media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Ayuningtyas (2011) menyatakan bahwa “tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran”. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari,Ariani, & Ashadi (2014) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan- pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Rahmatia,Monawati, & Darnius, 2017).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

B. Twitter

Twitter adalah sebuah situs jejaring sosial yang sedang berkembang pesat saat ini karena pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dari komputer ataupun perangkat mobile mereka dari manapun dan kapanpun. Setelah diluncurkan pada Juli 2006, jumlah pengguna *Twitter* meningkat sangat pesat. Pada September 2010, diperkirakan jumlah pengguna *Twitter* yang terdaftar sekitar 160 juta pengguna (Chiang, 2011). Pengguna *twitter* sendiri bisa terdiri dari berbagai macam kalangan yang para penggunanya ini dapat berinteraksi dengan teman, keluarga hingga rekan kerja. *Twitter* sebagai sebuah situs jejaring sosial memberikan akses kepada penggunanya untuk mengirimkan sebuah pesan singkat yang terdiri dari maksimal 140 karakter (disebut *tweet*). *Tweet* sendiri bisa terdiri dari pesan teks dan foto. Melalui *tweet* inilah pengguna *twitter* dapat berinteraksi lebih dekat dengan pengguna *twitter* lainnya dengan mengirimkan tentang apa yang sedang mereka pikirkan, apa yang sedang dilakukan, tentang kejadian yang baru saja terjadi, tentang berita terkini serta hal lainnya.

BAB IV

KEMAMPUAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN MENULIS

A. Kemampuan Membaca (*Reading Skill*)

Aminuddin (2010: 15) menyatakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu.

“Reading is the act of constructing meaning while transacting with text. just as we use information stored in schemata to understand and interact with the world around us, so do we use this knowledge to make sense of print” (R.R. Martha 2005: 30).

Membaca bila dilihat berdasarkan keterampilan pembacanya diklasifikasikan menjadi membaca pemahaman, membaca ekstensif, dan membaca cepat. Sedangkan secara praktis, membaca juga dapat dibedakan menjadi membaca lisan dan membaca dalam hati (Aleka A

dan Achmad, H.P, 2010: 77). Dalam memahami suatu bacaan yang paling tepat adalah menggunakan membaca dalam hati (H.G. Tarigan, 1985: 10). Membaca dalam hati dapat diklasifikasikan seperti berikut.

1. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan singkat dan cepat. Broughton (H.G. Tarigan, 1985: 31) menyebutkan yang termasuk dalam membaca ekstensif adalah membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

2. Membaca intensif

Membaca intensif merupakan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi itu sendiri terbagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (H.G. Tarigan, 1985)). Membaca telaah bahasa sendiri meliputi membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Rubin (Samsu Somadayo, 2011: 7) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu

penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

H.G. Tarigan (1985: 12) menjelaskan bahwa keterampilan yang bersifat pemahaman bacaan (*comprehension skills*) mencakup aspek berikut ini.

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
- c. Evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk).
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman yang termasuk dalam membaca intensif yang dilakukan dengan membaca dalam hati.

B. Kemampuan Menulis (*Writing Skill*)

Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Suparno (2009:13) pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan symbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Menulis (*writing*) adalah kemampuan bahasa yang paling sulit dikuasai (Kurk, G. & Atay, D, 2007). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan yang sulit dikuasai baik untuk penutur asli

maupun bukan penutur asli karena siswa harus menyeimbangkan antara konten, susunan, tujuan, audiens, kosa kata, tanda baca, dan ejaan (Abu-Rass,R.2001).

Kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting. Menurut Nuruddin (2007:15), ada beberapa alasan yang menyebabkan kemampuan menulis itu menjadi penting, yaitu :

- 1) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk mengemukakan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis, seseorang dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikirannya.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi jika seseorang membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki. Dengan menuliskan berbagai ide berarti seseorang harus dapat mengaturnya di dalam sebuah bentuk tulisan yang terpadu.
- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Menuliskan ide-ide ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri untuk membiasakan

membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan mengevaluasinya.

- 5) Kegiatan menulis dapat membantu diri seseorang untuk menyerap dan memproses informasi. Bila akan menulis sebuah topik, hal itu berarti harus belajar tentang topik dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti dilakukan terus-menerus, berarti akan mempertajam kemampuan di dalam menyerap dan memproses informasi.
- 6) Kegiatan menulis akan memungkinkan seseorang untuk berlatih memecahkan berbagai masalah sekaligus.

Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

BAB V

TEKS BERITA

A. Teks

Teks merupakan realisasi wacana, karena teks berada pada tataran parole yang berupa realisasi atau perwujudan bahasa (Dijk dan Hoed dalam Hartono 2012:11). Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan. Secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika, realitas sosial, dan sekaligus realitas tekstual/symbolik (Mryanto, 2013:77).

B. Teks Berita (*news item*)

Mitchell V.Charnley (dalam Samsuharni, 2008 :9) menjelaskan bahwa berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah hal-hal yang paling menarik yang menarik sebanyak mungkin orang (untuk membacanya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 179), berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Menulis berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran mengandung risiko.

Sebuah berita ditulis tidak hanya karena merupakan peristiwa besar. Lebih dari itu, berita disampaikan terutama melalui tulisan merupakan bagian dari kerja jurnalistik menyampaikan informasi penting bagi masyarakat. Informasi ini dalam bentuk paket berita, masyarakat bisa memahami peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan bertindak berdasarkan informasi dari media massa. Oleh sebab itulah, ada beberapa pilar penting dalam penulisan berita, yaitu akurasi, jelas, dan gaya (Djuraid, 2009:77-79).

1) Akurasi

Seorang wartawan harus memiliki banyak kekuasaan karena berita yang ditulisnya bisa mempengaruhi keputusan orang lain. Tulisannya banyak dibaca orang. Misalnya sebuah koran dengan Opkag 200.000 ekslampar per hari maka berapa banyak orang yang membacanya. Dengan angka seperti itu pula, berapa banyak orang yang terpengaruh oleh laporan berita yang ditulis seorang jurnalis. Oleh sebab itulah, maka akurasi atau ketepatan menulis berita harus bisa ditegakkan. Akurasi dalam nama, tempat, peristiwa, waktu, dan keterangan saksi dalam berita itu menjadi pilar penting. Tanpa akurasi, media massa tidak dapat dipercaya. Jika tidak dapat dipercaya maka akan ditinggalkan pembacanya. Sekali lagi akurasi adalah penting sekali dalam sebuah cerita.

2) Jelas

Berita yang diturunkan sebuah media berfungsi memaparkan dengan jelas sebuah berita. Jelas itu bisa tercermin dari kalimat-kalimat yang pendek. Pilihan kata yang tepat serta urutan yang logis. Berita tidak meloncat-loncat tapi terurut rapi. Tentu saja bukan hal yang mudah menurunkan berita yang jelas tetapi juga bernilai bagi pembacanya. Kejelasan itu juga tidak menghilangkan daya tarik sebuah berita untuk dibaca. Jelas disini juga tidak mengorbankan gaya dari penulisan berita.

3) Gaya

Seorang penulis berita tentu bukan seorang yang berperan sebagai sastrawan dengan penulisan non fiksi. Berita didasarkan pada fakta-fakta yang jelas. Berita merupakan laporan atas peristiwa aktual. Namun tidak menghilangkan kesempatan untuk tetap menuangkan berita dalam gaya menarik.

Menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan disini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang.

C. Unsur-Unsur Berita

Unsur-unsur berita adalah hal-hal terpenting dari sebuah informasi. Unsur-unsur berita tersebut yaitu 5 W + 1

H (*What, whent, Where,Who, Why, dan How*). Berita yang didengar /dibaca/ ditonton kemudian ditentukan 5 W +1 H. Siapakah tokohnya, dimana kejadiannya, mengapa bisa terjadi, apa yang terjadi, kapan terjadinya dan bagaimana bisa terjadinya (Siregar, 2007:140).

1. *What* atau apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, dan tindak kekerasan yang lain. Bukan hanya peristiwa, misalnya keadaan seperti seorang tokoh yang berbicara mengenai suatu masalah.
2. *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
3. *When* atau waktu sebuah peristiwa atau kejadian terjadi.
4. *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa..
5. *Why* atau pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Sebab dari penyebab ini akan diketahui banyak hal dibalik kejadian tersebut.

6. *How* adalah pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

D. Penilaian Menulis Teks Berita

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tertentu memerlukan penilaian. Menurut Djumingin (2010: 1) penilaian adalah proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak. Keterampilan menulis berita merupakan salah satu kegiatan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri. Untuk menilai pencapaian pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita sebaiknya menggunakan rubrik penilaian. Berikut ini adalah rubrik penilaian menulis teks berita yang dipakai pada penelitian ini.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kelengkapan isi atau data					
2.	Ketepatan diksi atau pilihan kata					
3	Ketepatan					

.	penyusunan kalimat					
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca					
Jumlah Skor:						

NB: Tingkat capaian tertinggi adalah skor 5

Perhitungan skor : Jumlah tingkat capaian kinerja x 5 = 100

BAB VI

PROSES PEMECAHAN MASALAH

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang didapat merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang jelas (Sugiyono, 2016)

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yakni suatu penelitian berdasarkan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan teori teori dan literatur-literatur.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang